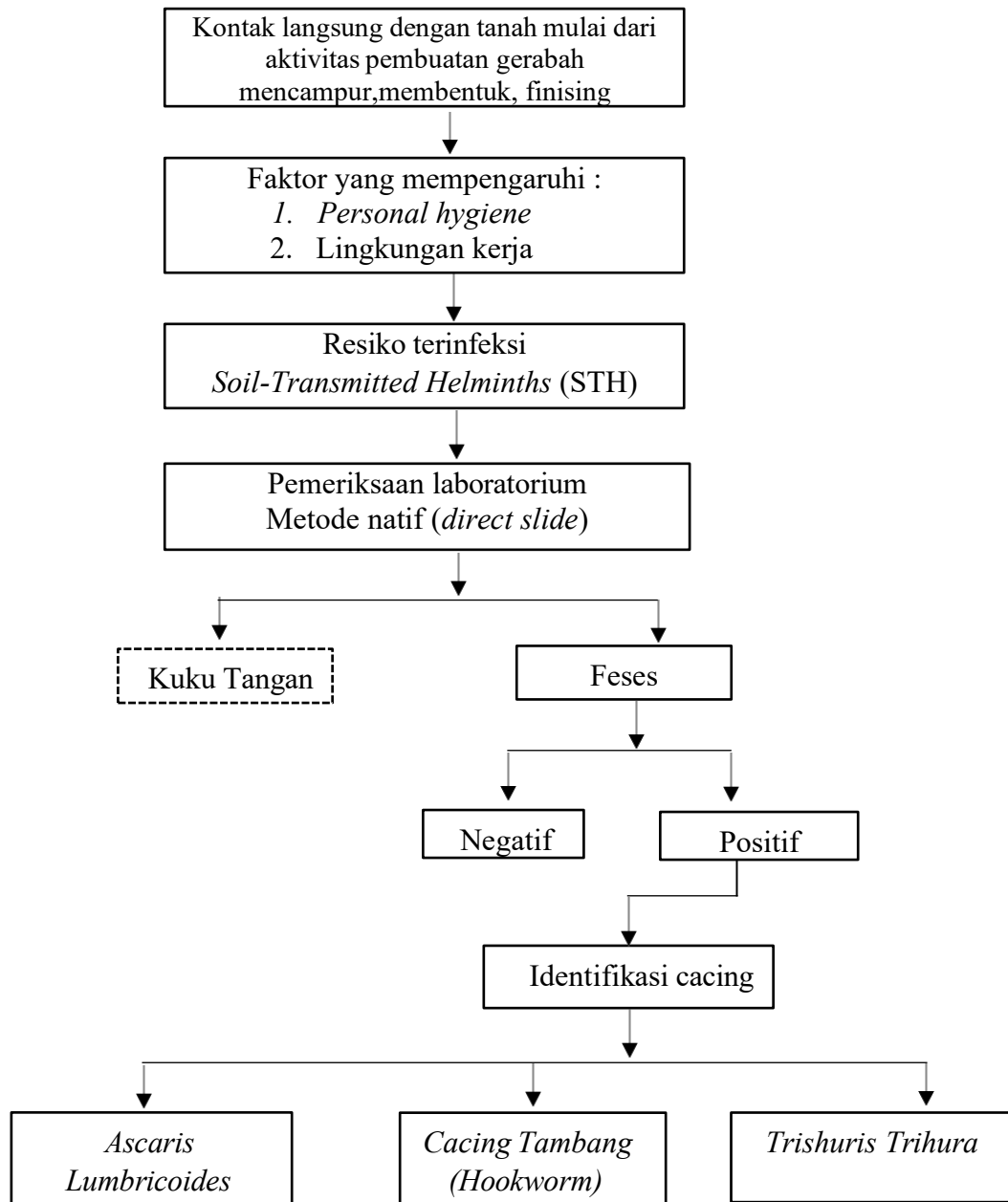


### BAB III

#### KERANGKA KONSEP

##### A. Kerangka Konsep



Gambar 7 Kerangka Konsep

Keterangan

Diteliti :

Tidak Diteliti :

Keterangan kerangka konsep:

Kerangka konsep penelitian di atas menggambarkan bahwa aktivitas pengerajin gerabah yang melibatkan kontak langsung dengan tanah, mulai dari proses mencampur bahan, membentuk, hingga tahap finishing, merupakan faktor awal yang berpotensi menimbulkan paparan terhadap infeksi. Kontak yang berulang dan intensif dengan tanah tersebut menjadi pintu masuk terjadinya risiko infeksi *Soil-Transmitted Helminths* (STH), terutama apabila didukung oleh faktor-faktor yang memengaruhi seperti personal hygiene dan kondisi lingkungan kerja.

Faktor personal hygiene mencakup kebiasaan mencuci tangan, kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri, serta kebiasaan menjaga kebersihan diri setelah bekerja. Sementara itu, lingkungan kerja meliputi kebersihan area kerja dan potensi kontaminasi tanah di sekitar tempat produksi. Kedua faktor tersebut berperan dalam meningkatkan atau menurunkan risiko terjadinya infeksi STH pada pekerja. Apabila personal hygiene kurang baik dan lingkungan kerja tidak memenuhi standar kebersihan, maka peluang telur cacing yang berasal dari tanah atau lingkungan tercemar untuk masuk ke dalam tubuh manusia menjadi lebih besar.

Oleh karena itu Risiko infeksi STH yang terbentuk kemudian dievaluasi melalui pemeriksaan laboratorium menggunakan metode natif (direct slide). Pemeriksaan ini dilakukan terhadap sampel feses sebagai indikator langsung keberadaan telur cacing di dalam tubuh pekerja. Hasil pemeriksaan feses selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kemungkinan, yaitu negatif apabila tidak ditemukan telur cacing, dan positif apabila ditemukan telur cacing pada preparat yang diperiksa. Apabila hasil pemeriksaan menunjukkan temuan positif, maka dilakukan tahap lanjutan berupa identifikasi jenis cacing yang menginfeksi. Identifikasi ini bertujuan untuk menentukan spesies *Soil-*

*Transmitted Helminths* (STH) yang ditemukan, seperti *Ascaris lumbricoides*, cacing tambang (*hookworm*), dan *Trichuris trichiura*

## B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan sifat, karakteristik, atau nilai tertentu yang dimiliki oleh individu, objek, perlakuan, ataupun suatu aktivitas yang dapat mengalami perubahan, dan dipilih oleh peneliti untuk diamati serta dianalisis lebih mendalam. Pada penelitian ini, variabel yang dikaji adalah adanya telur cacing STH Pada Feses Pengerajin Gerabah di Desa Kapal, Kec Mengwi, Kab Badung

### 2. Definisi operasional

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                               | Definisi<br>Operasioanal                                                                                                    | Cara<br>Pengukuran                                                | Skala<br>Data |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1                                      | 2                                                                                                                           | 3                                                                 | 4             |
| Keberadaan telur cacing STH pada feses | Hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sampel feses pengerajin gerabah untuk mengetahui ada atau tidaknya telur cacing STH | Periksaaan mikroskopis menggunakan metode ( <i>direct slide</i> ) | Nominal       |

|                                                           |                                                                                    |                                                                                                                         |                                                                                   |                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Telur Cacing<br><i>Soil Transmitted Helminth</i><br>(STH) | Telur Cacing<br><i>Soil Transmitted Helminth</i><br>(STH) dalam penelitian ini:    | <i>Ascaris lumbricoides</i> yang memiliki bentuk oval, permukaannya tampak kasar atau bergerigi, serta berwarna coklat. | Pemeriksaan mikroskopis terhadap preparat feses hasil metode natif (direct slide) | Nominal<br>1. Positif (+) ditemukan cacing STH.<br>2. Negatif (-) tidak ditemukan cacing STH. |
| <i>Personal hygiene</i>                                   | Suatu praktik menjaga kebersihan diri untuk menghindari terpaparnya terinfeksi STH |                                                                                                                         | Wawancara                                                                         | Ordinal kategori:<br>1. Baik : 75% - 100%<br>2. Buruk : < 75%                                 |